

**PEMAKAIAN MEDIA FLIPCHART DALAM PEMBELAJARAN PEDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI FIQIH KELAS VII DI MTS NU MOJOSARI NGANJUK**

Ali Ansori

Program Stdui Pendidikan Agama Islam IAI Tribakti Kediri

Abstrak.

Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi perlu terus dikembangkan termasuk metode *flipchart*. Hal ini penting untuk memberikan daya tarik dan motivasi siswa dalam mendalami materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kegiatan pembelajaran Fiqih di kelas dan menguraikan penerapan metode Flipchart dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi fiqih kelas VII di MTs NU Mojosari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara metode penggalan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, 1) kegiatan belajar mengajar di MTs NU Mojosari berjalan dengan baik dan lancar, guru menggunakan media untuk menyampaikan materi agar siswa mudah memahami apa yang di sampaikan. 2) Pemakaian flipchart tersebut dapat menstimulasi siswa untuk lebih semangat dan tertarik dengan apa yang diajarkan oleh guru, selain itu siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media flipchart. hal ini diperoleh berdasarkan analisis data yang di peroleh dari wawancara dan observasi. 3) faktor yang mendukung dan menghambat dalam penggunaan media flipchart. Kelebihanataufaktor yang mendukungadalah: *Pertama*, denganmenggunakan flipchart pelajaran mudah dimengerti oleh siswa,*Kedua*, Media flipchart adalah media yang sederhana, tidak rumit, tidak berbelit-belit, *Ketiga*, Media flipchart tidak sekali pakai. *Keempat*, Media flipchart tidak mahal, *Kelima*. Guru dapat memuat materi yang hanya dibutuhkan siswa agar materi tidak melebar. *Keenam*, Menghemat waktu dalam proses belajar mengajar (tidak perlu menggambar atau menulis lagi di papan cukup menempelkan gambar atau tulisan yang sudah dipersiapkan. *Ketujuh*, Media flipchart mudah untuk dipindah-pindahkan. Beberapa faktor yang menghambat adalah, *pertama*, untuk membuat flipchart atau bahan yang baik guru memerlukan waktu persiapan atau pembuatan yang cukup lama. *Kedua*, flipchart membutuhkan perawatan yang baik karena kertas adalah bahan yang mudah rusak. *Ketiga*, Flipchart membutuhkan tempat penyimpanan yang baik dan kondusif. *Keempat*, flipchart tidak bisa menggambarkan unsur gerak. *Kelima*, perlu keterampilan mendesain isi dari flipchart dengan baik. Solusi yang terbaik untuk factor penghambatnya adalah adanya kerjasama antar pihak terkait agar dapat dilakukan dengan baik.

Kata Kunci: *Pemakaian Media Flipchart, Pembelajaran Fiqih*

Pendahuluan

Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi perlu terus dikembangkan di semua jenjang pendidikan. Hal ini penting untuk memberikan daya tarik dan motivasi siswa dalam mendalami materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dalam

mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah Flipchart. Media ini dapat disajikan dengan gambar yang menarik. Flipchart sendiri adalah suatu informasi yang disampaikan pada lembar tersendiri. Lembar-lembar tersebut dibendel jadi satu, penyajiannya tinggal di bolak-balik sesuai

dengan pesan yang disampaikan¹. Flipchart ini termasuk media visual fungsi pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan, chart juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi.

Dengan adanya media ini diharapkan bisa membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi itu tidak hanya prestasi akademik belaka, tetapi juga prestasi dalam bidang lain seperti prestasi inovasi dan karya-karya yang bermanfaat di masyarakat. sebagaimana empat pilar yang di jelaskan oleh UNESCO yaitu : (1) Learning to know, yang berarti learning to learn, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan dan untuk melakukan pembelajaran selanjutnya, (2) learning to do, yaitu belajar untuk memiliki kompetensi dasar dalam berhubungan dengan situasi dan tim kerja yang berbeda-beda, (3) learning to life together, yaitu belajar untuk mampu mengapresiasi dan mengamalkan kondisi saling ketergantungan, keanekaragaman, memahami, dan perdamaian intern dan antar bangsa (4) learning to be, yaitu belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki timbangan dan tanggung jawab pribadi²

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah NU Mojosari Nganjuk dengan mempertimbangkan beberapa alasan. Salah satunya, Madrasah ini belum mempunyai fasilitas yang memadai, maka dari sini peneliti berharap bisa memberi kemudahan dalam proses belajar dengan adanya media Flipchart. Untuk itu sebagai bahan Thesis, penulis mengangkat judul Thesis yang berkaitan dengan Pemakaian Media Flipchart Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Fiqih Kelas VII di MTs NU Mojosari Nganjuk.

Fokus penelitian ini ada tiga macam antara lain: Bagaimana kegiatan pembelajaran Fiqih di kelas, bagaimana

pemakaian media flipchart dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi fiqih dan faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pemakaian media flipchart dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi fiqih kelas VII di MTs NU Mojosari Nganjuk.

Kerangka Teori

Flipchart atau yang sering disebut sebagai bagan balik adalah kumpulan ringkasan, skema, gambar, tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran. Bahan flip chart biasanya kertas ukuran plano yang mudah dibuka-buka, mudah ditulisi, dan berwarna cerah. Untuk daya tarik, flip chart dapat dicetak dengan aneka warna dan variasi desainnya. Flip chart adalah lembaran kertas yang berisi pesan atau bahan pelajaran yang tersusun rapi dan baik. Flip chart merupakan media menulis yang sangat praktis dan menghemat ruang yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan-kegiatan yang lainnya. Flip chart atau dengan nama lain disebut juga sebagai bagan balik yang merupakan kumpulan ringkasan, skema, gambar, tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran. Flip chart (papan balikan) yaitu media menulis yang sangat hemat dan praktis yang digunakan dalam kegiatan tertentu atau lembaran kertas yang berisi pesan atau kumpulan ringkasan , skema, gambar, tabel dari suatu bahan materi pembelajaran yang tersusun rapi dan baik.

Cara penggunaan flip chart bergantung metode apa yang akan digunakan. Kalau metode ceramah, flip chart langsung dibuka sesuai dengan topik pembicaraan untuk diterangkan atau ditulisi hal-hal yang perlu dituliskan. Untuk metode kuantum, flip chart dapat berupa nyanyian, kata-kata bijak, atau apa saja yang mendukung kemeriahan kelas dan bukan merupakan pusat konsentrasi belajar siswa. Flip chart tidak langsung digunakan melainkan dapat menjadi variasi penekanan materi ajar. Dalam metode CTL, flip chart dapat dipakai sebagai gambar model untuk dikonstruksi pembelajar

¹ Mustaji, *Media Pendidikan dan Latihan* (Surabaya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas press IKIP, 1996) 45

² Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal 1

sehingga mendapatkan inkuirinya setelah menggali informasi gambar flip chart melalui berbagai pertanyaan belajar. Begitulah seterusnya. *Flip chart* atau bagan balik pada prinsipnya memuat semua pesan yang akan disampaikan. Tetapi pesan itu disajikan secara bertahap. Tiap bagian pesan dituangkan pada lembar kertas yang berbeda. Selanjutnya lembaran-lembaran itu dibendel menjadi satu. Penggunaannya tinggal membalik satu per satu sesuai dengan pesan yang akan disajikan. Bagan yang menyajikan pesan sekaligus ada beberapa macam, antara lain:

- 1) Bagan Pengalaman (Experience Chart), terutama digunakan oleh guru-guru SD dan guru Sekolah Lanjutan untuk menggambarkan cerita, berita, atau pengalaman di kelas secara visual. Bagan ini dapat menggambarkan arus suatu proses atau dapat pula menelusuri tanggung jawab atau hubungan kerja antara bagian. Anak panah seringkali digunakan untuk menggambarkan arah arus.
- 2) Bagan Pohon (Tree Chart), adalah kebalikan dari stream chart. Ibarat sebuah pohon yang terdiri dari batang, cabang-cabang dan ranting-ranting. Bagan ini dari satu hal kemudian terpecah menjadi berbagai hal. Misalnya silsilah keluarga, program sekolah dan sebagainya.
- 3) Bagan Tabulator (Tabulator Chart), dapat menggambarkan data tabular. Misalnya keuntungan dan kerugian: ekspor-impor, schedule program TV.
- 4) Bagan Proses (Process Charts), menggambarkan langkah dalam membuat sesuatu, misalnya langkah-langkah mencetak foto, dan sebagainya.
- 5) Bagan Waktu (Time Chart), menunjukkan hubungan antar peristiwa dan waktu. Pesan-pesan tersebut disajikan dalam bagan secara kronologis.

Flipchart biasanya berupa ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau hubungan-hubungan penting. Menurut Arif Sadiman,

mengemukakan bahwa media bagan (chart) ini sebagai media yang baik bilamana³ 1) dapat dimengerti oleh anak, 2) sederhana dan tugas tidak rumit atau berbelit-belit, 3) media Flipchart dapat dibuat sendiri.

Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting karena dapat memudahkan siswa dalam menerima materi, tetapi dalam menggunakan media, kita harus mengetahui karakteristik tersebut sebelum dipilih dan digunakan dalam suatu pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Tiap media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing demikian dengan media Flipchart.

Pembelajaran Fikih

Fiqih menurut bahasa berarti 'paham', seperti dalam firman Allah: "Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun? (QS.An Nisa:78) Sedangkan fiqih secara istilah mengandung dua arti: a) Pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka terbebani menjalankan syari'at agama), yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash Al-Qur'an dan As sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad. b) Hukum-hukum syari'at itu sendiri.

Sementara Fiqih Islam adalah ungkapan tentang hukum-hukum yang Allah syari'atkan kepada para hamba-Nya, demi mengayomi seluruh kemaslahatan mereka dan mencegah timbulnya kerusakan ditengah-tengah mereka, maka fiqih Islam memperhatikan aspek tersebut dan mengatur seluruh kebutuhan manusia beserta hukum-hukumnya, yang perinciannya sebagai berikut: 1) Hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah. Seperti wudhu, shalat, puasa, haji. Dan ini disebut dengan Fiqih Ibadah. 2) Hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah kekeluargaan. Seperti pernikahan,

³ H. Asnawir, M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hlm. 34

talaq, nasab, persusuan, nafkah, warisan. Disebut dengan Fiqih Al ahwal Asskhsiyah. 3) Hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan hubungan diantara mereka, seperti jual beli, jaminan, sewa menyewa, pengadilan. Disebut Fiqih Mu'amalah. 4) Hukum-hukum yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban pemimpin (kepala negara). Seperti menegakan keadilan, memberantas kedzaliman dan menerapkan hukum-hukum syari'at, serta yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban rakyat yang dipimpin. Seperti kewajiban taat dalam hal yang bukan ma'siat, dan yang lainnya. Disebut Fiqih Siasah Syar'iah. 5) Hukum-hukum yang berkaitan dengan hukuman terhadap pelakupelaku kejahatan, serta penjaga keamanan dan ketertiban. Seperti hukuman terhadap pembunuh, pencuri, pemabuk. Disebut sebagai Fiqih Al 'Ukubat. 6) Hukum-hukum yang mengantur hubungan negeri Islam dengan negeri lainnya. Yang berkaitan dengan pembahasan tentang perang atau damai. Dinamakan sebagai Fiqih As Siyar. 7) Hukum-hukum yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku, yang baik maupun yang buruk. Dan ini disebut sebagai adab dan akhlak⁴

Pada hakikatnya materi Fiqih MTs erat kaitannya dengan hubungan manusia dengan manusia. Sebagai contoh, Memahami Fiqih sebagai pedoman hidup. Berbaik sangka kepada orang lain akan membawa dampak yang kondusif terhadap terciptanya hubungan antar individu satu dengan individu yang lain. Aspek Metodologi Sebagai media refleksi umat Islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan Islam masih diselimuti mendung dan aneka problematika yang belum terurai dari masa ke masa. Diantar problematika dan indicator stagnasi yang selama ini menghantui pendidikan Islam adalah dalam hal penerapan metode dalam proses pembelajaran.

Hasil Penelitian

⁴ <http://terusbelajar.wordpress.com/2008/05/19/pengertian-fiqih/>.
Diakses pada 08 januari 2016

Kegiatan Pembelajaran Fiqih dan Media Pembelajaran yang dipakai dalam Proses Pembelajaran di MTs NU Mojosari.

Kegiatan pembelajaran fiqih yang dilakukan di MTs NU Mojosari dilakukan 2 jam dalam seminggu, pelajaran fiqih ini diikuti oleh seluruh siswa kelas VII MTs NU Mojosari. Pelajaran dimulai dengan berdoa sejenak kemudian proses pembelajaran dimulai, dimana guru memberi arahan tentang materi apa yang akan disampaikan dan di bahas bersama. Ada banyak bab dan bahasan pada pelajaran Fiqih kelas VII meliputi, Tata cara Sholat, berwudhu dst. Suasana pembelajaran fiqih di MTs NU Mojosari cukup kondusif dan tertata seperti yang diungkapkan oleh guru Fiqih sebagai berikut:

Dikatakan kondusif adalah sebagian besar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan memahami serta mempraktekkan sesuai dengan arahan dan penjelasan dari guru. Ini membuktikan bahwa siswa dapat mengikuti proses pembelajaran fiqih dengan baik. Meskipun begitu guru memang harus lebih kreatif dikarenakan masih ada siswa yang masih sulit untuk mengikuti pelajaran, disini guru harus sedikit bekerja keras untuk mengatasi hal tersebut. Selain itu salah satu usaha guru untuk membuat proses pembelajaran fiqih kondusif adalah membuat siswa tertarik dan fokus pada pelajaran yang disampaikan, dan mereka dapat mengikuti serta memahaminya dengan mudah.

Selain mata pelajaran fiqih memang masih banyak pelajaran wajib yang harus diampu oleh siswa, namun sebagian siswa menganggap fiqih adalah salah satu pelajaran yang mudah difahami karena sebagian besar bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari.

Pada proses pembelajaran guru tidak hanya menerangkan dan siswa mendengarkan saja, tapi guru menggunakan beberapa media yang terkait untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, dan menstimulasi mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran

Media sangat penting adanya karena dapat membantu guru untuk menjelaskan materi agar mudah dimengerti oleh siswa. Guru menggunakan media yang variatif yang gunanya untuk menstimulasi siswa agar fokus dan mudah untuk memahami materi yang disampaikan mulai dari gambar, media dari komputer dan flipchart. "Flipchart mempermudah kami untuk menjelaskan materi yang akan kami sampaikan, media ini sangat sederhana dan kami dapat membuatnya sendiri."⁵

Didalam flipchart tersebut terdapat gambar, penjelasan, bagan dsb. Seperti ketika guru memberikan penjelasan mengenai berwudhu, sebelum praktek guru memberikan penjelasan berupa gambar dan penjelasan yang di tempel pada flipchart. Media flipchart dianggap efektif untuk menyampaikan materi untuk lebih mudah dipahami.

Media tidak hanya mempermudah guru menyampaikan materi dalam pembelajaran tapi juga membuat tertarik dan senang dengan hal tersebut.

Kebanyakan materi fiqih adalah materi yang harus di praktekkan, maka dari itu penjelasan yang variatif dengan media dapat membantu guru mencapai targetnya, sekaligus dapat menstimulasi siswa untuk menyerap pelajaran dengan baik. Pentingnya peran media pembelajaran dalam proses belajar dapat memberikan menstimulasi perubahan tingkah laku, pola pikir melalui pengalaman langsung. Pengalaman langsung adalah pengalaman yang diperoleh dari aktivitas siswa pada konteks sehari-hari atau sebenarnya.

Maka dari itu guru dapat membuat perubahan dari suasana pembelajaran yang monoton dan membosankan menjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu mahasiswa akan lebih fokus dan mudah mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Pemakaian Media Flipchart Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Fiqih Kelas VII di MTs NU Mojosari Nganjuk

Ada berbagai macam ukuran dan bentuk flipchart mulai dari bagan balikan yang kecil sampai yang besar. Penggunaan media flipchart pada proses pembelajaran fiqih kelas VII MTs NU Mojosari juga variatif. Penggunaan flipchart pada pelajaran fiqih tidak di melulu di gunakan setiap tatap muka, tapi sebagian besar tatap muka menggunakan flipchart karena dianggap lebih efektif daripada hanya menjelaskan dari buku saja.

Untuk mencapai target yang diinginkan ada berbagai macam cara guru untuk mencari flipchart, carayang paling mudah adalah guru membeli media flipchart kosong dan di beri butiran-butiran penjelasan yang ditulis atau gambar dengan penjelasan yang singkat, padat dan jelas tentunya.

Selain itu untuk mempersiapkan flipchart pada proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VII guru juga mencoba membuat media flipchart sederhana yang di buat sendiri karena banyaknya materi yang ingin dijelaskan dengan flipchart. Setelah flipchart selesai dibuat atau dirancang guru akan menggunakannya sesuai dengan jadwal dan kebutuhannya. Salah satu materi yang dibuat guru dengan menggunakan media flipchart adalah materi berwudhu dan sholat. Dalam materi berwudhu ada beberapa langkah-langkah yang harus dicermati dimulai dari niat hingga membasuh kaki dan doa setelah wudhu, setiap langkah mempunyai cara sendiri-sendiri yang apabila salah melakukannya maka menyebabkan tidak sahnya wudhu tersebut. Ini sangat penting karena wudhu adalah syarat sholat, apabila wudhu tidak sah maka tidak sah juga sholatnya. Disini guru sangat berhati-hati, karena meskipun materi ini terlihat sederhana tapi sebenarnya materi penting yang wajib dipahami dan dicermati secara seksama.

Maka dari itu guru sangat berhati-hati dalam memberikan penjelasan karena materi-materi dalam pelajaran fiqih sangat

⁵ Wawancara dengan guru Fiqih MTs NU Mojosari 20 Mei 2016

krusial, sederhana namun wajib dimengerti. Disisi lain fiqih juga landasan dalam beribadah. Media flipchart yang digunakan dalam materi berwudhu adalah bagan balikan yang berisi langkah-langkah gambar yang disertai penjelasan rinci namun singkat, jelas dan padat, halaman satu untuk judul kemudian niat wudhu dan seterusnya hingga doa setelah wudhu. Setelah materi sudah siap untuk disampaikan guru membawa media flipchart ke dalam kelas. Pelajaran dimulai dengan berdoa kemudian guru memberi preview sekaligus pengenalan pada materi yang akan dibahas, dan ada tambahan sedikit tanya jawab mengenai materi tersebut. Setelah preview dan tanya jawab selesai guru mulai mengarahkan penjelasan dengan menggunakan media yaitu media flipchart.

Tujuan utama guru menggunakan flipchart sebagai media pada proses pembelajaran fiqih adalah mencapai target yang ditentukan seperti pada silabus dan RPP. Maka dari itu guru harus kreatif dan variatif dalam mengajar dan menggunakan media, dan flipchart adalah salah satu media yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih kelas VII MTs NU Mojosari. Media flipchart tidak hanya efektif namun juga membuat siswa senang dan tertarik dan menstimulasi mereka untuk fokus pada materi yang disampaikan.

Faktor yang menghambat dan mendukung Pemakaian Media Flipchart Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Fiqih Kelas VII di MTs NU Mojosari Nganjuk dan solusinya.

Pada proses pembelajaran Fiqih kelas VII MTs NU Mojosari menggunakan media flipchart adalah salah satu media yang efektif untuk digunakan untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. namun dalam penggunaan media flipchart itu sendiri ada beberapa faktor yang menghambat dan mendukung. Setiap media pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan karena keterbatasan atau bisa juga kondisi yang mendukung maupun tidak mendukung guru untuk

menggunakan media tersebut. Kondisi sekolah, guru, siswa juga mempengaruhi tepat tidaknya media tersebut digunakan.

Flipchart adalah salah satu jenis media pajang yang pada digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi di depan kelas, dengan perencanaan yang baik flipchart akan memberikan hasil yang maksimal dan menguntungkan. Flipchart sangat menguntungkan untuk memvisualisasi informasi diagram, chart, gambar berurutan, bahkan grafik. Karena dengan mudah karton besar atau kertas besar disusun sebelum proses pembelajaran dimulai. Papan flipchart dapat dibuka dan dibali, selain itu dapat ditunjukkan kembali kemudian. Ada beberapa faktor pendukung dan sebaliknya yang harus diperhatikan dalam penggunaan flipchart pada proses pembelajaran kelas VII MTs NU Mojosari yang diambil dari wawancara dan pengalaman guru fiqih kelas VII MTs NU Mojosari.

Banyak faktor yang mendukung dalam pemakaian flipchart itu sendiri, selain itu seperti yang diungkapkan guru Fiqih kelas VII MTs NU Mojosari. Ada beberapa kelebihan atau faktor yang mendukung penggunaan media flipchart pada pembelajaran fiqih kelas VII MTs NU Mojosari yang di rangkum dalam poin-poin berikut ini, 1) mudah dimengerti oleh siswa, dengan media flipchart siswa dapat mudah memahami materi dalam mata pelajaran, 2) media flipchart adalah media yang sederhana dan tidak rumit atau berbelit-belit, dalam flipchart guru dapat menaruh poin-poin penting sekaligus penjelasannya, 3) media flipchart tidak sekali pakai, masih bisa digunakan kembali dengan cara disimpan dengan baik, 4) media flipchart tidak mahal, maksudnya adalah media flipchart dapat dibuat sendiri oleh guru dan tidak perlu melulu membeli, 5) guru dapat memuat materi yang hanya dibutuhkan siswa agar materi tidak melebar, 6) menghemat waktu dalam proses belajar mengajar (tidak perlu menggambar atau menulis lagi dipapan cukup menempelkan gambar atau tulisan yang sudah dipersiapkan, dan 7) media

flipchart mudah untuk dipindah-pindahkan.

Beberapa faktor yang mendukung membuktikan bahwa flipchart memang efektif untuk menjadi media dalam proses pembelajaran selain sederhana flipchart juga tidak mahal dan juga bisa dibuat sendiri oleh guru.

Selain faktor yang mendukung atau kelebihan, ada juga faktor kurang atau faktor yang menghambat penggunaan media flipchart. Beberapa faktor kekurangan atau faktor yang tidak mendukung adalah: untuk membuat flipchart atau bagan yang baik guru memerlukan waktu persiapan atau pembuatan yang cukup lama, flipchart membutuhkan perawatan yang baik karena kertas adalah bahan yang mudah rusak (kena air, lembab, luka dan sobek), flipchart membutuhkan tempat penyimpanan yang baik dan kondusif agar flipchart dapat tetap rapi dan bagus, flipchart tidak bisa menggambarkan unsur gerak, perlu keterampilan menggambar / mendesain isi dari flipchart dengan baik, agar materi mudah difahami dan jelas.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa media flipchart yang digunakan di MTs NU Mojokari Nganjuk tidak hanya memiliki kelebihan yang dapat membuat siswa mudah untuk mengikuti proses pembelajaran akan tetapi ada beberapa kekurangan yang harus diperhatikan. Untuk memberikan hasil yang maksimal dalam penggunaan media flipchart itu sendiri dari mulai penyiapan hingga penyimpanan setelah dipakai. Dengan adanya hambatan yang ada pada pemakaian media flipchart dibutuhkan beberapa solusi yang bisa dipakai untuk menyelesaikan beberapa permasalahan yang mengenai flipchart tersebut.

- 1) Adanya kerjasama antara sekolah dan guru terkait, karena untuk masalah penyimpanan dan lainnya sekolah harus ikut andil dalam menyediakan ruang untuk sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang memadai.
- 2) Tidak semua materi dapat disampaikan dengan flipchart, maka

dari itu guru harus kreatif untuk menggunakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih kelas VII MTs NU Mojokari.

- 3) Kerjasama dari guru-guru yang terkait (guru fiqih) untuk membuat media yang dibutuhkan (team teaching).

Pada penjabaran data dan analisis diatas menunjukkan penggunaan media flipchart pada Dari hasil data diatas, peneliti dapat memberi argumen bahwa penerapan media flip chart memang harus dipadukan dengan metode atau strategi yang menunjang dan sesuai proses pembelajaran, sehingga dapat menarik siswa untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Media flip chart adalah media yang sejak lama dipakai oleh guru dalam mengajar, karena penyajiannya yang sangat praktis, gambar-gambar dan warna yang cerah bisa menarik siswa untuk membangkitkan semangat belajarnya. Melalui penggunaan media yang tepat maka semua objek itu dapat disajikan kepada peserta didik diantaranya yakni :

- 1) Media pembelajaran yang memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan
- 2) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- 3) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis
- 4) Media membangkitkan minat baru dan keinginan
- 5) Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.

Maka data yang diperoleh, peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan media flipchart lebih berguna dan efektif karena dapat membangkitkan semangat belajar siswa untuk belajar pelajaran fiqih.

Kesimpulan

Dari data yang telah dikumpulkan oleh penulis berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa.

1. Bahwa penerapan media *flipchart* di MTs NU Mojosari adalah termasuk kategori baik, ini terbukti dari hasil obeservasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari guru dan siswa dan elemen yang terkait
2. Kegiatan belajar mengajar siswa bidang studi fiqh kelas VII MTs NU Mojosari dengan menggunakan media *flipchart* dapat memberikan hasil baik, yang berarti dengan adanya media *flipchart* suasana belajar mengajar lebih kondusif.
3. Pemakaian media *flipchart* pada kelas vii MTs NU Mojosari tersebut dapat menstimulasi siswa untuk lebih semangat dan tertarik dengan apa yang diajarkan oleh guru, selain itu siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media *flipchart*. hal ini diperoleh berdasarkan analisis data yang di peroleh dari wawancara dan observasi.
4. Beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam penggunaan media *flipchart*, tidak terlalu berarti karena pada dasarnya media *flipchart* akan sangat tergantung dari penerapannya.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu, dan Supriyino Widodo, (1991) *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, (2006) *Prosedur Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta: Jakarta
- Asnawir, Basyiruddin Usman, (2002) *Media Pembelajaran*, Ciputat Press: Jakarta
- Azhar, Arsyad, (2007) *Media Pembelajaran*, Grafindo Persada: Jakarta.
- Basyiruddin, Usman Asnawir, (2002) *Media Pembelajaran*, Ciputat Press: Jakarta.
- Daryanto, (2012) *Media Pembelajaran*, Satu Nusa: Bandung.
- Depdikbud, (1976) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta.
- Djamarah, Bahri Syaiful, (2005) *Guru dan Anak Didik*, Rineka Cipta: Jakarta.

- Enggus, Subarman, (2005) *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Faisal, Sanapiah, (1997) *Format Penelitian Sosial*, Jakarta.
- Muhaimin dan Mujib, Abdul, (1993) *Pemikiran Pendidikan Islam*, Trigenda Karya: Bandung
- Majid Abdul, Andayani Dian, (2005) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Makhfudhoh Nurul, (2002) *Pengaruh Media flip Chart*, Skripsi, Tarbiyah PAI
- Mardalis, (1995) *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Mustaji, (1996) *Media Pendidikan dan Latihan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Press IKIP Surabaya: Surabaya.
- Netra, (1974) *Statistik Inferensial*, Usaha Nasional: Surabaya.
- Prawiradilaga, Dewi Salma, Evelin Siregar, (2004) *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Fajar Internasional Offset : Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. (1998) *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja: Bandung.
- Sadiman Arief S. R. Rahardjo, Anang Haryono. (1990) *Media Pendidikan dan Pembelajaran*, C.V. Rajawali: Jakarta.
- Sadiman, Arif, S. Rahardjo, R. Haryono, Anung, (2006) *Media Pendidikan*, Raja Grafindo: Jakarta.
- Sudjono, Anas (1994) *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono... (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.